

## Pelatihan dan Edukasi Pada Ibu Balita dalam Pencegahan Stunting di Desa Karang Intan 1 sebagai Area Lahan Basah Kalimantan Selatan

<sup>1,2</sup>Agianto, <sup>1</sup>Fujiati, <sup>1</sup>Roselina Panghiyangani, <sup>3</sup>Nelly Al Audah, <sup>1,15</sup>Arief Budiarto, <sup>1,5</sup>Sukma Noor Akbar, <sup>1,4</sup>Nanda Shaskia Larasaty, <sup>1,7</sup>Puga Sharaz Wangi, <sup>1,10</sup>Seri Wahyuni, <sup>1,11</sup>Danny Indrawardhana, <sup>1,14</sup>Dwi Purbayanti, <sup>1,6</sup>Deby Kania Tri Putri, <sup>1,8</sup>Nurul Hidayah, <sup>1,13</sup>Muhammad Irwan Setiawan, <sup>1,11</sup>Muhammad Fakhruddin Noor, <sup>1,15</sup>Muhammad Iqbal, <sup>1,12</sup>Ary Nugraha, <sup>1,9</sup>Muhammad Ikhwan Rizki

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kedokteran Program Doktor, Universitas Lambung Mangkurat,

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Program Sarjana, Universitas Lambung Mangkurat,

<sup>3</sup>Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Universitas Lambung Mangkurat,

<sup>4</sup>Departemen Dermatologi Venereologi dan Estetika, Universitas Lambung Mangkurat,

<sup>5</sup>Program Studi Ilmu Psikologi, FKIK Universitas Lambung Mangkurat,

<sup>6</sup>Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat,

<sup>7</sup>Rumah Sakit Umum Syifa Medika Banjarbaru

<sup>8</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat,

<sup>9</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Lambung Mangkurat,

<sup>10</sup>Program Studi Diploma III Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya,

<sup>11</sup>Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru

<sup>12</sup>Program Studi Kesmas, Fakultas Kesehatan dan Teknologi Informasi, Universitas Cahaya Bangsa,

<sup>13</sup>Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKIK, Universitas Lambung Mangkurat,

<sup>14</sup>Departemen Teknologi Laboratorium Medik, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

<sup>15</sup>RSUD Ulin Banjarmasin

Corresponding Author. Email : [adilahidayat@gmail.com](mailto:adilahidayat@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received : 01-04-2026

Revised : 08-05-2026

Accepted : 26-05-2026

Online : 15-06-2026

#### Keywords:

*Stunting Prevention;*

*Health Education;*

*Community Training;*

*Maternal Knowledge;*

*Wetland Area.*

---

### ABSTRACT

**Abstract:** *The prevalence of stunting in South Kalimantan remains high, requiring special attention in implementing more effective intervention programs. The purpose of community service activities is to increase knowledge and strengthen the active role of the community, especially mothers of toddlers, in preventing stunting and supporting the acceleration of reducing stunting prevalence. The method used was training and education for housewives in stunting prevention in Karang Intan Village. The target of the activity was 30 mothers with toddlers. The series of activities included a pre-test delivering educational materials on stunting, weighing practices, identifying stunting from body weight, and determining nutrition from simulations and practices. Interactive discussions and post-tests were conducted to evaluate the increase in knowledge of mothers of toddlers. The results of the activity showed a significant increase in knowledge, where at the pre-test stage, 86.6% were already in the good category, and after the intervention, all respondents (100%) were in the good category. Health education is effective in improving and strengthening the understanding of mothers of toddlers regarding stunting prevention.*

---

**Abstrak:** Prevalensi stunting di Kalimantan Selatan masih berada pada kategori tinggi, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam implementasi program intervensi yang lebih efektif. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan, dan memperkuat peran aktif masyarakat khususnya ibu balita dalam mencegah stunting dan mendukung percepatan penurunan prevalensi stunting. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan edukasi pada ibu rumah tangga dalam pencegahan stunting di Desa Karang Intan. Sasaran kegiatan adalah 30 ibu yang memiliki balita. Rangkaian kegiatan berupa *pre-test* penyampaian materi edukasi tentang stunting, praktik penimbangan, identifikasi stunting dari berat bada, penentuangizi dari simulasi dan praktik. Diskusi interaktif serta *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan ibu Balita. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, dimana pada tahap *pre-test* sebesar 86,6% sudah berada pada kategori baik, dan setelah intervensi seluruh responden (100%) berada pada kategori baik. Edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan dan memperkuat pemahaman ibu balita terkait pencegahan stunting.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan global yang signifikan, terutama di negara berkembang. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis sejak periode 1.000 hari pertama kehidupan, yang berdampak pada penurunan kapasitas kognitif, produktivitas, serta peningkatan risiko penyakit tidak menular di masa dewasa (World Health Organization, 2023). Secara global, sekitar 22% balita mengalami stunting, dengan beban terbesar berada di kawasan Asia Tenggara dan Afrika (UNICEF, 2023). Determinan stunting bersifat multifaktorial, meliputi asupan gizi yang tidak adekuat, infeksi berulang, sanitasi lingkungan yang buruk, serta rendahnya literasi kesehatan ibu (Bhutta et al., 2013; Nisbett et al., 2022). Oleh karena itu, pendekatan promotif dan preventif berbasis edukasi masyarakat menjadi strategi penting dalam penanggulangan stunting.

Prevalensi stunting di Indonesia masih menjadi prioritas nasional karena angkanya relatif tinggi, meskipun menunjukkan tren penurunan. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting nasional tercatat sebesar 21,6% pada tahun 2022 (Kementerian Kesehatan RI, 2023), relatif stagnan pada tahun 2023 sebesar 21,5%, dan mengalami penurunan signifikan menjadi 19,8% pada tahun 2024. Tren ini menunjukkan adanya progres positif dalam upaya percepatan penurunan stunting, meskipun masih diperlukan intervensi berkelanjutan untuk mencapai target nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Pemerintah menargetkan penurunan hingga 14% melalui intervensi spesifik dan sensitif yang terintegrasi (Bappenas, 2021; TNP2K, 2022). Faktor penyebab utama di Indonesia meliputi ketidakcukupan asupan gizi, rendahnya cakupan ASI eksklusif, keterbatasan akses layanan kesehatan, serta kondisi sanitasi dan lingkungan yang belum optimal (Fitria et al., 2025; Martiana & Cahyono, 2022; Retno Wardani, 2024; Suratni et al., 2023).

Prevalensi stunting di Provinsi Kalimantan Selatan masih tergolong tinggi dan menjadi prioritas dalam upaya percepatan penurunan stunting di Indonesia. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi stunting di Kalimantan Selatan tercatat sebesar 24,7%, yang menunjukkan kondisi masih berada di atas ambang batas masalah kesehatan masyarakat menurut WHO (>20%). Selanjutnya, berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, prevalensi stunting mengalami penurunan menjadi sekitar 22,9%, meskipun masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 19,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2025), sehingga memerlukan

perhatian khusus dalam implementasi program intervensi yang lebih efektif. Kondisi geografis berupa lahan basah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi akses terhadap sanitasi dan air bersih, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap tingginya kejadian stunting (Fitria et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan akses pangan bergizi, termasuk konsumsi sumber protein hewani, sangat berpengaruh terhadap status gizi anak (Alghifari et al., 2025).

Di Kabupaten Banjar dengan ibu kota di Martapura, prevalensi stunting masih berada pada kategori tinggi dan menunjukkan tren yang fluktuatif dalam tiga tahun terakhir. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi stunting tercatat sebesar 30,1%, yang menunjukkan kondisi masih jauh di atas ambang batas masalah kesehatan masyarakat menurut WHO (>20%). Selanjutnya, pada tahun 2024, data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan peningkatan menjadi sekitar 32,3%, yang mengindikasikan belum optimalnya efektivitas intervensi yang telah dilaksanakan (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Sementara itu, pada tahun 2025, berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, prevalensi stunting tercatat sekitar 26,3%, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, tetapi masih tergolong tinggi dan belum mencapai target nasional. Di sisi lain, terdapat variasi angka dari sistem pencatatan lain, seperti hasil pengukuran intervensi serentak tahun 2024 yang menunjukkan angka lebih rendah sebesar 24,6%, sehingga mencerminkan adanya ketidakkonsistenan antar sumber data. Secara keseluruhan, tren tahun 2023–2025 menunjukkan pola kenaikan pada 2024 diikuti penurunan pada 2025, namun masih dalam kategori tinggi, sehingga menegaskan perlunya penguatan sistem monitoring dan evaluasi serta integrasi data dalam program percepatan penurunan stunting di Kabupaten Banjar (Muhammad Ervan Ariya Ramadani, 2025).

Di wilayah kerja Puskesmas Karang Intan 1, permasalahan stunting semakin kompleks karena dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan lahan basah. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi keterbatasan akses air bersih, sanitasi lingkungan yang belum memadai (Lisdeni & Hartono, 2023; Soraya et al., 2022), tingginya risiko penyakit infeksi, serta rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang (Komang Ari Pebri Santi et al., 2025) dan praktik pemberian makan bayi dan anak (Tyas Anggari Nengsi et al., 2025). Selain itu, pola konsumsi masyarakat yang kurang beragam dan belum optimalnya peran kader kesehatan dalam edukasi berkelanjutan turut memperburuk kondisi tersebut (Dungi et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan edukasi pencegahan stunting pada ibu balita berbasis komunitas merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik kesehatan masyarakat. Edukasi kepada ibu terbukti mampu meningkatkan praktik pemberian makan anak secara signifikan (Vatandoust et al., 2021). Selain itu, pendekatan terintegrasi yang menggabungkan edukasi, perbaikan sanitasi, dan intervensi lingkungan terbukti lebih efektif dalam menurunkan stunting dibandingkan intervensi tunggal (Prendergast & Humphrey, 2014). Penelitian lain juga menegaskan bahwa program berbasis masyarakat kesehatan dapat meningkatkan keberhasilan intervensi (Gaffar et al., 2025; Rasidar et al., 2025). Edukasi gizi yang tepat juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan status gizi anak melalui perubahan perilaku ibu dalam praktik pengasuhan dan pemberian makan (Flax et al., 2020).

Sejalan dengan itu, kebijakan nasional melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 menekankan percepatan penurunan stunting melalui pendekatan multisektoral, termasuk edukasi masyarakat sebagai komponen utama intervensi sensitif (Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, 2021). Hal ini menjadi dasar kuat bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi di wilayah Puskesmas Karang Intan 1 sangat relevan untuk mendukung program pemerintah sekaligus menjawab permasalahan lokal yang spesifik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah edukasi pencegahan stunting berbasis komunitas dengan pendekatan kontekstual lahan basah. Kegiatan berupa edukasi tentang pencegahan stunting pada ibu balita. Pendekatan partisipatif diharapkan mampu meningkatkan keberlanjutan program dan perubahan perilaku masyarakat.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan, dan memperkuat peran aktif masyarakat khususnya ibu balita dalam mencegah stunting dan mendukung percepatan penurunan prevalensi stunting di Kabupaten Banjar

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah Pelatihan dan Edukasi pencegahan stunting dengan sasaran ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Karang Intan 1 sebanyak 30 orang. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari dimulai pukul 08.00 WITA sampai dengan 12.00 WITA tanggal 14 Desember 2025 bertempat di Aula Kecamatan Karang Intan. Langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

**Tabel 1.** Tahap Kegiatan

Tahap Pelaksanaan	Kegiatan
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengurusan ijin kegiatan ke Kecamatan dan Puskesmas Karang Intan 1.</li> <li>2) Pertemuan tim dan mitra sasaran.</li> <li>3) Pembuatan leaflet dan materi stunting, spanduk pembinaan tentang pencegahan stunting pada balita.</li> <li>4) Jadwal posyandu di Puskesmas Karang Intan 1.</li> </ol>
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemberian <i>pre-test</i> menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu yang memiliki balita stunting. Hal ini digunakan sebagai data awal pemahaman ibu balita.</li> <li>2) Melakukan Pelatihan dan Edukasi pencegahan stunting dengan sasaran ibu balita didampingi kader posyandu. Materi penyuluhan meliputi: Pengertian, Stunting, Lahan Basah Berkah dan Tantangan, Periode Emas, Gizi Seimbang, MPASI, Air Bersih dan Jamban, Posyandu Garda Terdepan, Kerja sama keluarga dan Desa.</li> <li>3) Melakukan diskusi dan tanya jawab setelah materi selesai disampaikan.</li> <li>4) <i>Follow up</i> kepada peserta pembinaan ibu balita dengan meliatkan kader posyandu.</li> </ol>
Monitoring dan Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melakukan <i>post-test</i> menggunakan kuesioner kepada ibu balita untuk mengukur pengetahuan setelah dilakukan Pelatihan dan edukasi pencegahan stunting pada ibu balita.</li> <li>2) Evaluasi dan analisis hasil kegiatan.</li> <li>3) Penyusunan laporan akhir pengabdian kepada masyarakat berdasarkan parameter yang diukur berupa data hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang menunjukkan tingkat pengetahuan ibu balita. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis.</li> <li>4) Monitoring dan evaluasi target luaran.</li> <li>5) Laporan kegiatan.</li> </ol>

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian didapatkan hasil sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Tim pengabdian masyarakat terlebih dahulu melakukan koordinasi dan pengurusan perizinan pelaksanaan kegiatan kepada pihak Kecamatan Karang Intan serta Puskesmas Karang Intan 1. Berdasarkan hasil kesepakatan bersama, kegiatan pengabdian dilaksanakan di Aula Kecamatan Karang Intan sebagai lokasi yang representatif dan mudah diakses oleh masyarakat sasaran. Selanjutnya, tim melakukan persiapan teknis secara menyeluruh guna mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Persiapan tersebut meliputi penyusunan dan pencetakan media edukasi berupa *leaflet*, penyiapan materi pelatihan dan edukasi pencegahan stunting, penyusunan daftar hadir peserta, serta penyediaan souvenir sebagai bentuk apresiasi kepada peserta. Selain itu, tim juga menyiapkan berbagai perlengkapan penunjang lainnya yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah dilakukan koordinasi dengan Pihak Kecamatan Karang Intan dan Kepala Puskesmas Karang Intan 1. Tahap pembukaan kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan Universitas Lambung Mangkurat, khususnya dari Program Studi S3 Kedokteran dan Kesehatan beserta beberapa dosen, Camat, Kepala Desa Karang Intan, Kepala Puskesmas Karang Intan 1, staf puskesmas, kader kesehatan, tim pengabdian masyarakat, serta ibu balita beserta anaknya sebagai sasaran kegiatan. Sebelum pelaksanaan edukasi mengenai stunting, dilakukan pretest kepada ibu balita untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta terkait materi yang akan disampaikan.





**Gambar 2.** Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Setelah pemberian *pre-test* tim pengabdian Masyarakat memberikan materi 1 selama 40 menit tentang pencegahan stunting di lingkungan lahan basah, materi 2 selama 30 menit tentang pengukuran antropometri balita (berat badan, tinggi badan/Panjang badan, LILA) pada balita, dilanjutkan demonstrasi dan pembagian contoh makanan sehat pada ibu balita. Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

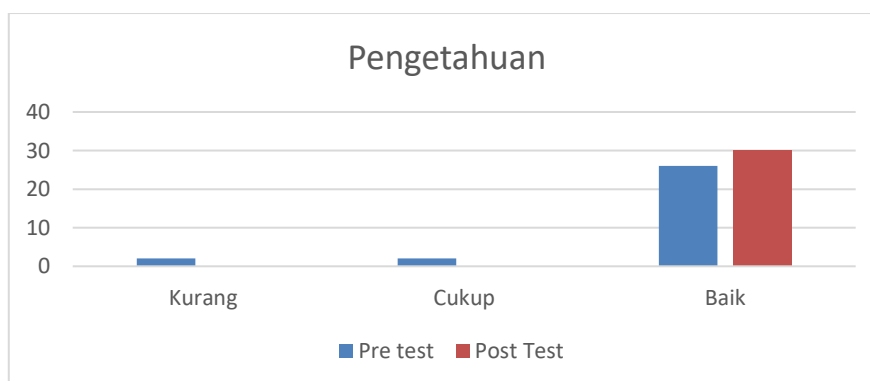
### 3. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan *post-test* menggunakan instrumen kuesioner terstruktur untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan ibu balita setelah diberikan edukasi mengenai pencegahan stunting. Pengukuran ini bertujuan untuk menilai perubahan pengetahuan peserta sebagai dampak dari intervensi edukasi yang telah dilaksanakan. Hasil *post-test* dianalisis dengan aplikasi statistik untuk kemudian dibandingkan dengan hasil *pre-test* untuk mengidentifikasi adanya peningkatan, penurunan, atau tidak adanya perubahan tingkat pengetahuan ibu balita terkait stunting. Dengan demikian, evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas kegiatan edukasi dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap upaya pencegahan stunting.

### 4. Tahap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting



Berdasarkan grafik pengetahuan ibu balita tentang stunting, terlihat adanya perubahan tingkat pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*)

diberikan edukasi. Pada tahap *pre-test*, sebagian besar responden sudah berada pada kategori baik sebanyak 26 orang (86,6%), sedangkan kategori cukup dan kurang masing masing sebanyak 2 orang (6,67%). Setelah dilakukan intervensi edukasi, terjadi peningkatan pada kategori baik menjadi 30 orang (100%), sementara kategori cukup dan kurang tidak lagi ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta telah memiliki pengetahuan yang baik, dan edukasi yang diberikan mampu meningkatkan kualitas pemahaman secara lebih optimal.

Peningkatan jumlah responden pada kategori baik meskipun tidak terlalu besar secara absolut menunjukkan bahwa edukasi tetap memberikan dampak positif, terutama dalam memperkuat pemahaman yang sudah dimiliki sebelumnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi tidak hanya berfungsi meningkatkan pengetahuan dasar, tetapi juga memperdalam pemahaman ibu terkait konsep stunting, pencegahan, serta praktik pemberian makan yang tepat. Hal menunjukkan bahwa edukasi gizi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita (Sari & Nur Haliza, 2025).

Selain itu, hilangnya kategori kurang setelah edukasi menunjukkan bahwa edukasi berhasil menjangkau kelompok dengan tingkat pengetahuan paling rendah. Hal ini sangat penting karena rendahnya pengetahuan ibu merupakan salah satu determinan utama terjadinya stunting pada anak. Penelitian terbaru menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan praktik pengasuhan dan status gizi anak (Ramadhan et al., 2024). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan ibu dapat menjadi langkah strategis dalam upaya pencegahan stunting.

Hasil ini juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu. Edukasi gizi terbukti mampu meningkatkan perilaku pencegahan stunting serta praktik pemberian makan anak (Ayu Rahmadani et al., 2025). Selain itu, pendekatan edukasi menggunakan media seperti *leaflet* atau *booklet* juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu dalam waktu relatif singkat (Yolanda Anastasia Sihombing et al., 2023).

Peningkatan pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku dalam pengasuhan anak, termasuk dalam pemberian ASI, MP-ASI, serta penerapan pola hidup bersih dan sehat. Edukasi yang diberikan secara sistematis dapat meningkatkan literasi kesehatan ibu, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan risiko stunting. Hal ini diperkuat oleh studi sistematis yang menyatakan bahwa edukasi gizi merupakan salah satu intervensi efektif dalam memperbaiki perilaku kesehatan ibu dan status gizi anak (Karra et al., 2021).

Meskipun peningkatan yang terjadi tidak sebesar pada kelompok dengan pengetahuan awal rendah, hasil ini tetap menunjukkan bahwa edukasi memiliki peran penting dalam memperkuat dan mempertahankan pengetahuan ibu. Edukasi yang berkelanjutan diperlukan agar pengetahuan yang telah dimiliki dapat diterjemahkan menjadi praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang berkesinambungan dapat meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan (Mustikawati et al., 2024).

Dengan demikian, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan tetap efektif dalam meningkatkan dan memperkuat pengetahuan ibu balita tentang stunting, meskipun sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan awal yang baik. Intervensi edukasi berbasis komunitas perlu terus dikembangkan sebagai strategi preventif dalam upaya percepatan penurunan stunting di masyarakat.

### **5. Kendala yang dihadapi**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu sehingga penyampaian materi dan diskusi belum dapat dilakukan secara mendalam. Selain itu, perbedaan tingkat pendidikan dan pemahaman peserta menyebabkan penerimaan materi edukasi menjadi bervariasi. Kendala lain adalah sebagian peserta membawa balita saat kegiatan berlangsung sehingga konsentrasi peserta terkadang teralihkan. Beberapa peserta juga memerlukan pendampingan dalam mengisi kuesioner pre-test dan post-test. Meskipun demikian, kegiatan tetap berjalan dengan baik berkat dukungan dari pihak kecamatan, puskesmas, kader kesehatan, dan antusiasme peserta.

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan edukasi pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Karang Intan 1 efektif meningkatkan pengetahuan ibu balita, ditunjukkan oleh peningkatan kategori “baik” menjadi 100% setelah edukasi. Hal ini mencerminkan peningkatan pemahaman stunting pada ibu balita. Disarankan agar edukasi dilakukan secara berkelanjutan melalui posyandu dan kader kesehatan, diantaranya:

1. Edukasi berbasis digital melalui grup WhatsApp (WA).  
Edukasi kesehatan dilakukan melalui grup WA yang melibatkan remaja, kader, dan orang tua. Media ini digunakan untuk membagikan poster, video singkat, infografis, serta menjadi sarana diskusi kesehatan secara mudah dan praktis.
2. Demo masak berbasis pangan lokal.  
Kegiatan demo masak memanfaatkan bahan pangan lokal yang bergizi dan terjangkau untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta dalam menyiapkan makanan sehat sehari-hari.
3. Permainan edukatif pada kegiatan posyandu.  
Edukasi kesehatan dikemas dalam bentuk permainan interaktif seperti kartu bergambar dan kuis agar lebih menarik, meningkatkan partisipasi, serta memudahkan remaja memahami pesan kesehatan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Camat, Kepala Desa, Kepala Puskesmas beserta Staf Puskesmas Karang Intan 1, Kader Posyandu dan Ibu Balita yang telah ikut hadir, Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) Universitas Lambung Mangkurat dan seluruh Dosen serta Tim yang telah hadir dan turut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

**REFERENSI**

- Alghifari, I., Pramudawardhani, K. C., Rasyad, M. I., Zahran Yudiawinata, F., Hidayat, F. Y., & Kholiq Mutaqin, B. (2025). Tingkat Kecukupan Konsumsi Protein Hewani pada Masyarakat Dusun Margajaya dalam Upaya Pencegahan Stunting Adequacy of Animal Protein Consumption among the Margajaya Hamlet Community in Stunting Prevention. *Agustus, 2025*(2), 131–138. <http://jurnal.unpad.ac.id/mktt/index>
- Ayu Rahmadani, R., Setiawati, A., Aris, I., Lontaan, A., & Prasetyowati, P. (2025). Effectiveness of nutrition education on stunting prevention behavior in mothers under five. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan, 3*(1), 01–08. <https://doi.org/10.61099/junedik.v3i1.68>
- Bappenas. (2021). *Strategi nasional percepatan penurunan stunting*.
- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., Webb, P., Lartey, A., & Black, R. E. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: What can be done and at what cost? In *The Lancet* (Vol. 382, Number 9890, pp. 452–477). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60996-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60996-4)
- Dungi, Y., Abdul, F., Lesawengen, A. P., Latif, K. S., Gaib, S., Mamengko, V. V., Miranti S. Ali, M., & Mashudi, I. (2025). Edukasi dan Pemberian Makanan Bergizi sebagai Strategi Pencegahan Stunting di Desa Bilungala Utara. *Room of Civil Society Development, 4*(5), 826–838. <https://doi.org/10.59110/rcsd.762>
- Fitria, F., Januar Sitorus, R., & Flora, R. (2025). A Systematic Literature Review : Determinan Kejadian Stunting di Pemukiman Lahan Basah. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9*(1), 2286–2295.
- Flax, V. L., Thakwalakwa, C., Phuka, J. C., & Jaacks, L. M. (2020). Body size preferences and food choice among mothers and children in Malawi. *Maternal & Child Nutrition, 16*(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.13024>
- Gaffar, F., Marzuki, K., & Amir, R. (2025). Characteristic Community Empowerment Transformation to Prevent Stunting. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, JPPM, 12*(1), 27–37. <https://doi.org/10.21831/jppm.v12i1>
- Karra, A. K. D., Arief, Y. S., & Probowati, R. (2021). The Effect of Nutrition Education Intervention Towards Nutritional Behavior of Mother In Stunting Children: A Systematic Review. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan, 10*(1), 94–103.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). *Survei Status Gizi Indonesia 2024*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2024/>
- Komang Ari Pebri Santi, N., Wayan Trisnadewi, N., & Komang Ayu Resiyanthi, N. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Gizi Seimbang Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita The Relationship Of Mother Level Knowledge Providing Balanced Nutrition With Stunting Prevention Efforts In Toddlers. *Jurnal Kolaboratif Sains, 8*(12), 8464–8473. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.9683>
- Lisdeni, R., & Hartono, B. (2023). Faktor Risiko Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Indonesia : Literature Review. *Jurnal Sehat Mandiri, 18*(1), 153–167.
- Martiana, I., & Cahyono, H. D. (2022). Nurses's Burnout and Anxiety about Risk of Infection toward Quality of Life during the COVID-19 Outbreak. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan, 16*(3), 256–260. <https://doi.org/10.33860/jik.v16i3.1258>
- Muhammad Ervan Ariya Ramadani. (2025, November). *Stunting di Kabupaten Banjar Naik Jadi 26,3 Persen, Dinkes Gelar Publikasi Data untuk Perkuat Evaluasi*.
- Mustikawati, I. S., Putri, S. S. E. L. M., Mahadewi, E. P., Muniroh, M., Nurmallasari, M., & Sangadji, N. W. (2024). The Effectiveness of Stunting Prevention Promotion

- Improve Mother's Knowledge. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 400–406. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2263>
- Nisbett, N., Harris, J., Backholer, K., Baker, P., Jernigan, V. B. B., & Friel, S. (2022). Holding no-one back: The Nutrition Equity Framework in theory and practice. *Global Food Security*, 32, 100605. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2021.100605>
- Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, Pub. L. SK 047004 A (2021). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000158>
- Ramadhan, M. F., Dimiati, H., Hidayaturrahmi, H., & Indah, R. (2024). The Correlation between Stunting, Maternal Knowledge, and Nutritional Care in Aceh, Indonesia. *Amerta Nutrition*, 8(4), 513–518. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i4.2024.513-518>
- Rasidar, Hairil Anwar, Marini, Didik Aprianto, & Hardilina. (2025). Optimalisasi Manajemen Program 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) : Intervensi Gizi Melalui Edukasi Berbasis Komunitas di Wilayah Pedesaan. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 342–348. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i2.2294>
- Retno Wardani, H. (2024). Risk Factors for Stunting among Children in Indonesia: A Systematic Review. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 2(6), 578–589. <https://doi.org/10.53713/htechj.v2i6.296>
- Sari, R. setia, & Nur Haliza. (2025). Education On Providing Balanced Nutrition Towards the Level of Knowledge Of Mothers Of Stunting Toddlers. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 1(1), 32–35. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v9i1.545>
- Soraya, S., Ilham, I., & Hariyanto, H. (2022). Kajian Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tuan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 5(2), 98–114. <https://doi.org/10.22437/jpb.v5i1.21200>
- Suratri, M. A. L., Putro, G., Rachmat, B., Nurhayati, Ristrini, Pracoyo, N. E., Yulianto, A., Suryatma, A., Samsudin, M., & Raharni. (2023). Risk Factors for Stunting among Children under Five Years in the Province of East Nusa Tenggara (NTT), Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph20021640>
- TNP2K. (2022). *Laporan percepatan penurunan stunting*.
- Tyas Anggari Nengsi, Nopi Nur Khasanah, & Indra Tri Astut. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak Pada Usia 6-23 Bulan. *Bima Nursing Journal*, 6(2), 95–101.
- UNICEF. (2023). *Child malnutrition estimates 2023*.
- Vatandoust, A., Mannar, M. V., & Diosady, L. L. (2021). Organoleptic Effects of Salt Fortification with Iron and Iodine: A Review. *The Journal of Nutrition*, 151(7), 1690–1702. <https://doi.org/10.1093/jn/nxab078>
- World Health Organization. (2023). *Global nutrition report 2023*.
- Yolanda Anastasia Sihombing, Jenti Sitorus, & Elfrida Nainggolan. (2023). Increasing Knowledge of Mothers of Toddlers About Balanced Nutrition Education as an Effort to Prevent Stunting by Using Booklet Media. *International Journal of Health Engineering and Technology*, 2(3). <https://doi.org/10.55227/ijhet.v2i3.177>